

3.2 Metode dan Disain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono, (2005:21) menerangkan penelitian deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Tujuan dari metode deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Fenomena yang diselidiki dalam penelitian ini adalah motivasi dan keberhasilan usaha.

Kausalitas metode penelitian verifikatif menurut Mashuri (2008:45), yaitu metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan ditempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan. Penelitian verifikatif ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yaitu melalui pengumpulan data dilapangan, dalam penelitian ini akan diuji apakah terdapat pengaruh antara motivasi terhadap keberhasilan usaha.

Berdasarkan jenis penelitiannya, yaitu penelitian deskriptif dan verifikatif, maka metode yang digunakan adalah *survey explanatory* yaitu penelitian yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis. Berdasarkan jenis penelitian yang telah disebutkan, maka metode yang digunakan adalah metode *explanatory survey*. Sugiyono (2009:11) bahwa metode survey (metode *explanatory survey*) digunakan untuk mendapatkan data dari tempat

tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur, dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen).

3.2.2 Desain Penelitian

Menurut Arikunto (2006:90) “Desain penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti, sebagai ancang-ancang kegiatan, yang akan dilaksanakan”. Desain penelitian mencakup rencana, struktur, dan strategi. Sebagai rencana dan struktur, desain penelitian merupakan perencanaan penelitian, yakni penjelasan secara rinci tentang keseluruhan rencana penelitian yang dimulai dari perumusan masalah, tujuan, gambaran pengaruh antar variabel, perumusan hipotesis sampai rencana analisis data. Sebagai strategi, desain penelitian merupakan penjelasan rinci tentang apa yang akan dilakukan penelitian dalam rangka pelaksanaan penelitian.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kausal. Menurut Sugiyono (2009:56), desain kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi). Desain kausal berguna untuk menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Oleh karena itu desain kausalitas pada penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap keberhasilan usaha pengusaha tanaman hias mawar potong desa Cihideung.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan bagaimana mengukur suatu variabel atau konsep definisi operasional tersebut membantu kita untuk mengklasifikasikan gejala disekitar ke dalam kategori khusus dari variabel (Arikunto, 2006:91).

Variabel penelitian ini terdiri atas variabel motivasi (X) dan variabel keberhasilan usaha (Y).

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Tingkat pengukuran	skala
Motivasi (X) Motivasi di pandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia atas dasar kebutuhan. Dalam motivasi, terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu. Mc.Clelland dalam Suryana (2003:33)	1. <i>Need for achievement/</i> Ach Motif berprestasi	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat keinginan pencapaian target • Tingkat keinginan dalam perencanaan usaha • Tingkat keinginan untuk berprestasi • Tingkat kemampuan untuk bertanggung jawab terhadap usaha • Tingkat keinginan untuk pemenuhan kepuasan diri 	ordinal
	2. <i>Need of power/</i> Pow Motif kekuasaan	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat keinginan untuk lebih maju • Tingkat keinginan untuk menghadapi resiko • Tingkat keinginan mandiri dalam menjalankan usaha 	ordinal
	3. <i>Need of affiliation/</i> n-Aff Motif berafiliasi	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat keinginan untuk memperluas pasar • Tingkat keinginan untuk bekerja sama dengan 	ordinal

Merlin Yolla Hasendi, 2013

Pengaruh Motivasi Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Pengusaha Tanaman Hias Mawar Potong Desa Cihideung Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p>pengusaha lain</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tingkat keinginan untuk berkomunikasi dengan pengusaha lain • Tingkat keinginan untuk berkomunikasi dengan konsumen • Tingkat keinginan untuk menjaga lingkungan usaha dengan daerah sekitar 	
<p>Keberhasilan usaha (Y)</p> <p>Keberhasilan usaha menunjukan suatu keadaan yang lebih baik atau unggul daripada masa sebelumnya, melalui proses dan usaha yang telah dilakukan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Henry Faizal Noor (2007:397)</p>	1. Peningkatan akumulasi modal	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat frekuensi penambahan jumlah modal secara periodik • Tingkat frekuensi penambahan jumlah aset penunjang produksi • Tingkat ke efektifan penggunaan modal 	Ordinal
	2. Pendapatan	<ul style="list-style-type: none"> • tingkat kenaikan laba usaha • tingkat pendapatan omzet usaha 	Ordinal
	3. volume penjualan	<ul style="list-style-type: none"> • tingkat penjualan usaha • tingkat kenaikan volume penjualan 	Ordinal
	4. output produksi	<ul style="list-style-type: none"> • tingkat frekuensi output produksi • tingkat frekuensi pengembangan output produksi • tingkat kenaikan kualitas output produksi 	Ordinal
	5. jumlah tenaga kerja	<ul style="list-style-type: none"> • tingkat frekuensi penambahan jumlah tenaga kerja • tingkat frekuensi pengembangan tenaga kerja 	Ordinal

3.4 Jenis Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis dan Sumber Data

Menurut Arikunto (2006 :172) yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Ada dua jenis data berdasarkan sumbernya, yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data tertentu (Umar,2002:64). Data primer ini berupa objek/*person* yang memiliki hubungan langsung dengan objek penelitian. Dalam hal ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan penyebaran angket kepada seluruh pengusaha tanaman hias mawar potong desa Cihideung.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian pihak lain atau data yang sudah tersedia sebelumnya diperoleh dari pihak lain yang berasal dari buku-buku, literatur, artikel, dan ilmiah-ilmiah (Umar, 2002:84). Saat ini, data sekunder dapat diperoleh dari data yang diperoleh dari pihak lain dan sumber umum seperti internet, buku, surat kabar, majalah, dan jurnal.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian yaitu:

1. Wawancara, yaitu dialog langsung dengan pengusaha tanaman hias mawar potong desa Cihideung Parongpong Bandung Barat yang akan diteliti.
2. Melalui internet, untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian berupa data hasil survey pra penelitian, data pendukung variabel motivasi dan keberhasilan usaha.
3. Penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu dengan cara mempelajari bahan-bahan yang dianggap perlu dan berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk memperoleh bahan-bahan yang dapat dijadikan landasan teori.
4. Penggunaan kuesioner (angket), yaitu cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan (angket) atau daftar isian terhadap objek yang diteliti atau kepada orang-orang yang mengetahui persoalan dari objek yang sedang diteliti. Daftar pertanyaan ini disebarakan pada pengusaha tanaman hias mawar potong desa Cihideung Bandung Barat.

3.5 Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel

3.5.1 Populasi

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2009:115) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi

adalah pengusaha tanaman hias mawar potong desa Cihideung Bandung Barat. Adapun jumlah keseluruhan pengusaha tersebut di desa Cihideung Bandung Barat berjumlah 68 orang.

3.5.2 Sampel

Definisi sampel menurut Sugiyono (2009:116), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Sugiyono, bila populasi tersebut besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut sebanyak 10% - 30% dari jumlah populasi. Di karenakan populasi penelitian kurang dari 100, yaitu 68 pengusaha. Maka seluruh populasi yang ada akan dijadikan sampel, sehingga penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 68 pengusaha tanaman hias mawar potong.

3.6 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.6.1 Rancangan Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap keberhasilan usaha pada tanaman hias mawar potong desa Cihideung Bandung Barat maka dilakukan melalui analisis data dengan menggunakan angket (kuesioner) yang disebarakan kepada responden. Alat statistik juga digunakan untuk menganalisa data sehingga memudahkan penafsiran data mentah yang diperoleh yang akhirnya akan menghasilkan jenis data ordinal.

Setelah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengolah dan menafsirkan data sehingga dari hasil tersebut dapat dilihat apakah antara variabel motivasi (X) yang diteliti terdapat pengaruhnya atau tidak terhadap variabel keberhasilan usaha (Y).

Dalam melaksanakan pengolahan data ini prosedur analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Mengecek jawaban yang telah diisi oleh responden untuk mengetahui kelengkapan hasil jawaban responden yang akan menentukan layak tidaknya jawaban tersebut diolah lebih lanjut.
2. Menghitung bobot nilai dengan menggunakan skala interval dalam 5 pilihan jawaban skala pengukuran *Likert*.
3. Rekapitulasi nilai angket variabel X (motivasi) dan variabel Y (keberhasilan usaha).
4. Tahap uji coba kuesioner, untuk menguji layak atau tidaknya kuesioner yang disebarkan kepada responden, maka penulis melakukan dua tahap pengujian yaitu uji validitas dan uji realibilitas. Keberhasilan mutu hasil penelitian dipengaruhi oleh data yang *valid* dan *reliable*. Oleh karena itu, dibutuhkan instrumen penelitian yang juga *valid* dan *reliable*. *Valid* berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur, sedangkan *reliable* berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2009:109).
5. Tahap selanjutnya adalah melakukan uji statistik dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana karena penelitian ini didasari oleh hubungan fungsional

atau hubungan sebab akibat (kausal) antara satu variabel bebas (X) motivasi terhadap variabel (Y) keberhasilan usaha.

3.6.1.1 Pengujian Validitas

Mengingat pengumpulan data atau informasi dilakukan dengan menggunakan kuesioner, maka kesungguhan responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari kuesioner merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian ini. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu harus *valid* dan *reliable*.

Sugiyono (2009:172), menyatakan bahwa hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang di teliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang di gunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti, instrumen tersebut dapat di gunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur.

Dengan kata lain, dengan menggunakan instrumen yang valid dalam pengumpulan data, maka di harapkan hasil penelitian akan menjadi valid.

Bagian kuesioner dapat berupa butir-butir pertanyaan secara sendiri-sendiri, dapat pula berupa faktor, yaitu kumpulan beberapa butir yang memiliki keterkaitan. Salah satu cara untuk mengukur validitas adalah dengan cara analisis butir.

Prosedur analisis butir sebetulnya sama saja dengan analisis faktor. Caranya, skor butir-butir pertanyaan (sebagai variabel X) dikorelasikan dengan

skor total (sebagai variabel Y). Dari koefisien korelasi yang dihasilkan dapat ditentukan butir pertanyaan mana yang valid dan mana yang tidak valid dan harus diganti. Syarat sebuah butir pertanyaan dianggap valid adalah jika koefisien korelainya dianggap signifikan. Apabila korelasi antar faktor rendah, seperti telah dikatakan, masing-masing faktor mengukur variabel yang berbeda. Oleh karena itu validitas butir pertanyaan dicari dengan mengkorelasikan setiap butir pertanyaan dengan faktor masing-masing.

Adapun untuk menghitung korelasi (r) secara manual dapat menggunakan rumus di bawah ini:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dimana :

r_{xy} = Koefisien Korelasi

$\sum X$ = Jumlah skor tiap item

$\sum Y$ = Jumlah total skor seluruh item

N = Jumlah responden

Langkah-langkah yang dilakukan dalam uji validitas instrument angket tersebut adalah sebagai berikut :

1. Memberikan nomor pada angket yang masuk
2. Memberikan skor pada setiap item sesuai dengan bobot yang telah ditentukan, yakni dengan menggunakan kategori 5 Skala Likert
3. Membuat tabel untuk mendapatkan harga $\sum xy$, $\sum x^2$, dan $\sum y^2$, sesuai dengan rumus diatas, dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Meng-*input* data skor setiap item angket

Merlin Yolla Hasendi, 2013

Pengaruh Motivasi Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Pengusaha Tanaman Hias Mawar Potong
Desa Cihideung Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Menghitung harga $\sum x^2$, dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

- (1) Menghitung *mean* untuk setiap angket
- (2) Mengurangkan skor setiap item dengan *mean* tiap item, sehingga diperoleh harga x
- (3) Mengkuadratkan harga x untuk tiap-tiap item, sehingga mendapatkan harga x^2
- (4) Menjumlahkan harga x^2 , sehingga diperoleh harga $\sum x^2$

c. Menghitung harga $\sum y^2$, dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Menjumlahkan skor setiap responden, sehingga mendapatkan skor total untuk tiap responden
- (2) Menghitung *mean* skor total
- (3) Mengurangkan skor total tiap-tiap responden dengan *mean* skor total, sehingga diperoleh harga y
- (4) Mengkuadratkan harga y tiap-tiap responden, sehingga mendapatkan harga y^2
- (5) Menjumlahkan harga y^2 , sehingga diperoleh harga $\sum y^2$

d. Menghitung harga $\sum xy$, dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Mengalikan harga x untuk setiap item angket dengan harga y , sehingga mendapatkan harga xy
- (2) Menjumlahkan harga xy , sehingga mendapatkan harga $\sum xy$

- (3) Mensubstitusikan harga-harga $\sum xy$, $\sum x^2$, dan $\sum y^2$ ke dalam rumus, sehingga diperoleh harga r_{xy} untuk tiap-tiap item angket
- (4) Mengkonsultasikan harga r_{xy} dengan kriteria pengujian validitas

4. Menghitung Uji-t dengan rumus :

$$t = r \sqrt{\frac{N - 2}{1 - r^2}}$$

Dimana :

- t = Nilai t_{hitung}
- r = Koefisien Korelasi hasil t_{hitung}
- N = Jumlah Responden dengan

Distribusi (Tabel t) untuk $\alpha = 0.05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$)

5. Keputusan pengujian validitas instrument :

- Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ berarti valid
- Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ berarti tidak valid

Untuk mempermudah proses pengujian validitas indikator pertanyaan, maka peneliti menggunakan bantuan program *software* SPSS 20.

Dalam Tabel 3.2 yang menjadi acuan dalam memutuskan besarnya keeratan hubungan suatu indikator pertanyaan, terhadap skor total indikator pertanyaan, yang dikorelasikan.

Tabel 3.2
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Proses dalam melakukan uji validitas, dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* Microsoft Office Excel dan SPSS 20. Setelah diketahui nilai r hitung dari masing – masing indikator pertanyaan, kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel yang diperoleh dari tabel r , yang mana n dari variabel x sebesar 68, dengan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$, maka $dk = n-k-1$ ($dk = 68 - 1 - 1 = 66$), sehingga didapatkan nilai r tabel sebesar 0,245. Syarat dalam uji validitas yaitu jika nilai r hitung $>$ r tabel, maka indikator pertanyaan valid, begitu juga sebaliknya, jika r hitung $<$ r tabel, maka indikator pertanyaan tidak valid.

Tabel 3.3 adalah rekapitulasi hasil perhitungan uji validitas dengan menggunakan bantuan Microsoft Office Excel dan SPSS 20.

Tabel 3.3
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi

No.	Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	Tingkat keinginan untuk mencapai target usaha	0,732	0,245	Valid
2	Tingkat keinginan untuk memiliki rancangan usaha	0,825	0,245	Valid
3	Tingkat keinginan untuk selalu berprestasi	0,365	0,245	Valid
4	Tingkat kemampuan untuk bertanggung jawab terhadap usaha yang di jalani	0,795	0,245	Valid
5	Tingkat kepuasan dalam menjalani usaha	0,376	0,245	Valid
6	Tingkat keinginan untuk lebih maju dalam berusaha	0,515	0,245	Valid
7	Tingkat keinginan untuk menghadapi resiko usaha	0,723	0,245	Valid
8	Tingkat keinginan untuk mandiri dalam usaha	0,595	0,245	Valid
9	Tingkat keinginan untuk memperluas pasar	0,634	0,245	Valid
10	Tingkat keinginan untuk bekerja sama dengan pengusaha lainnya	0,603	0,245	Valid
11	Tingkat keinginan untuk menjaga komunikasi yang baik dengan pengusaha lainnya	0,315	0,245	Valid
12	Tingkat keinginan untuk menjaga komunikasi yang baik dengan pelanggan dan konsumen	0,462	0,245	Valid
13	Tingkat keinginan untuk menjaga lingkungan sekitar usaha	0,569	0,245	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Uji Validitas.

Merlin Yolla Hasendi, 2013

Pengaruh Motivasi Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Pengusaha Tanaman Hias Mawar Potong
Desa Cihideung Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan tabel 3.3, dapat diketahui bahwa seluruh pertanyaan variabel x (motivasi) sebanyak 13 butir pertanyaan, dinyatakan valid dan lolos uji validitas, dikarenakan seluruh butir pertanyaan, memiliki nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel. Pada tabel 3.4 berikutnya, akan dijabarkan mengenai hasil pengolahan uji validitas, pada variabel Y (keberhasilan usaha).

Tabel 3.4
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Keberhasilan Usaha

No.	Pertanyaan	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1	Tingkat frekuensi untuk meningkatkan modal secara periodik	0,869	0,245	Valid
2	Tingkat frekuensi penambahan jumlah aset penunjang	0,797	0,245	Valid
3	Tingkat keefektifan penggunaan modal	0,905	0,245	Valid
4	Tingkat kenaikan laba usaha	0,869	0,245	Valid
5	Tingkat kenaikan pendapatan omzet usaha	0,783	0,245	Valid
6	Tingkat kenaikan penjualan bunga mawar potong	0,606	0,245	Valid
7	Tingkat volume penjualan usaha mawar potong	0,801	0,245	Valid
8	Tingkat frekuensi penambahan jumlah budidaya mawar potong	0,869	0,245	Valid
9	Tingkat frekuensi pengembangan budidaya mawar potong	0,475	0,245	Valid
10	Tingkat kenaikan kualitas budidaya mawar potong	0,791	0,245	Valid
11	Tingkat frekuensi untuk penambahan tenaga kerja	0,741	0,245	Valid
12	Tingkat frekuensi untuk melakukan pengembangan tenaga kerja	0,883	0,245	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Uji Validitas

Merlin Yolla Hasendi, 2013

Pengaruh Motivasi Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Pengusaha Tanaman Hias Mawar Potong
Desa Cihideung Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan tabel 3.4, dapat diketahui bahwa seluruh pertanyaan variabel Y (keberhasilan usaha) sebanyak 12 butir pertanyaan, dinyatakan valid dan lolos uji validitas, dikarenakan seluruh butir pertanyaan, memiliki nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel.

3.6.1.2 Pengujian Reliabilitas

Setelah menguji validitas kuesioner, langkah selanjutnya adalah uji reliabilitas. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data tersebut menunjukkan tingkat ketetapan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkap gejala tertentu dari sekelompok individu walaupun dilaksanakan pada waktu yang berbeda. Sugiyono (2009 : 172), menyatakan bahwa hasil penelitian realibel, bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang realibel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Kuesioner yang reliabel adalah kuesioner yang apabila dicobakan secara berulang-ulang kepada kelompok yang sama akan menghasilkan data yang sama. Asumsinya, tidak terdapat perubahan psikologis pada responden. Ada dua jenis reliabilitas, yaitu reliabilitas eksternal dan reliabilitas internal.

Dalam penelitian ini teknik yang dipakai untuk mengukur reliabilitas dari instrumen penelitian yaitu dengan menggunakan menggunakan cara analisis reliabilitas internal.

Reliabilitas internal diperoleh dengan menganalisis data yang berasal dari satu kali pengujian kuesioner. Salah satu teknik menghitung reliabilitas internal yaitu rumus *Alpha Croanbach*.

Untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini digunakan teknik dengan rumus *Alpha Croanbach* sebagai berikut :

$$C\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right) \quad (\text{Simamora, 2004:77})$$

Dimana :

$C\alpha$ = Croanbach Alpha (Reliabilitas Instrumen)

k = Banyaknya item angket

$\sum \alpha_b^2$ = Jumlah varian bulir

α_t^2 = Varian total

Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan rumus tersebut adalah sebagai berikut:

1. Membuat daftar distribusi nilai untuk setiap item angket dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a) Memberikan nomor pada angket yang masuk
 - b) Memberikan nomor pada setiap item sesuai dengan bobot yang telah ditentukan yakni kategori 5 Skala Likert
 - c) Menjumlahkan skor untuk setiap responden dan kemudian jumlah skor tersebut dikuadratkan
 - d) Menjumlahkan skor yang ada pada setiap item dari setiap jawaban yang diberikan responden. Total dari setiap jumlah skor setiap item harus sama dengan total skor dari setiap responden

Merlin Yolla Hasendi, 2013

Pengaruh Motivasi Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Pengusaha Tanaman Hias Mawar Potong
Desa Cihideung Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- e) Mengkuadratkan skor-skor jawaban dari tiap-tiap responden untuk setiap item, dan kemudian menjumlahkannya
2. Untuk mendapatkan koefisien reliabilitas instrument terlebih dahulu setiap item tersebut dijumlahkan untuk mendapatkan jumlah varians item $\sum \alpha_b^2$, langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan untuk mendapatkan varians total (α_t^2) dengan rumus sebagai berikut:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N} \quad (\text{Arikunto, 2010: 239})$$

Dimana :

- α_t^2 = harga varians total
 $\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor total
 $(\sum Y)^2$ = jumlah kuadrat dari jumlah skor total
 N = jumlah responden

3. Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:
- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, berarti item pertanyaan dikatakan reliabel
 - Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, berarti item pertanyaan dikatakan tidak reliabel
 - Atau, jika nilai croanbach alpha ≥ 0.6 , maka instrumen penelitian dianggap reliabel

Dalam penelitian kali ini uji reliabilitas yang digunakan adalah uji reliabilitas internal dengan menggunakan teknik *Croanbach Alpha*, dengan syarat lolos uji reliabilitas jika nilai *croanbach's alpha* memiliki nilai ≥ 0.6 (Sekaran 2003 :78) .

Untuk mempermudah proses pengujian reliabilitas indikator pertanyaan, maka peneliti menggunakan bantuan program *software* SPSS 20, agar dalam proses pengujian reliabilitas indikator pertanyaan.

Pada tabel 3.5 berikut ini, adalah hasil dari pengujian reliabilitas variabel X (motivasi) dan variabel Y (keberhasilan usaha).

Tabel 3.5
Hasil Pengujian Reliabilitas Motivasi dan Keberhasilan usaha

No	Variabel	Alpha cronbrach	Kesimpulan
1	Motivasi (X)	0,8341	Reliable
2	Keberhasilan Usaha (Y)	0,9233	Reliable

Sumber : hasil pengolahan data 2013 menggunakan SPSS 20 for windows

Tabel 3.5 menunjukkan bahwa nilai *croanbach's alpha* pada variabel motivasi sebesar 0,8341 dan lebih besar dari nilai 0,6. Ini artinya bahwa variabel motivasi lolos uji reliabilitas, karena memiliki nilai reliabilitas yang tinggi. Untuk variabel keberhasilan usaha, nilai *croanbach's alpha* sebesar 0,9233 dan lebih besar dari 0,6. Ini artinya bahwa variabel keberhasilan usaha lolos uji reliabilitas, karena memiliki nilai reliabilitas yang sangat tinggi.

3.6.2 Teknik Analisis Data

3.6.2.1 Method of Successive Interval (MSI)

Penelitian ini menggunakan data ordinal seperti yang telah dijelaskan dalam Tabel 3.1 operasionalisasi variabel sebelumnya, maka semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu harus ditransformasi menjadi skala interval dengan

Merlin Yolla Hasendi, 2013

Pengaruh Motivasi Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Pengusaha Tanaman Hias Mawar Potong
Desa Cihideung Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Langkah-langkah untuk melakukan data transformasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menghitung frekuensi (f) setiap pilihan jawaban, berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pernyataan.
2. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pernyataan, dilakukan penghitungan proporsi (p) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi (f) dengan jumlah responden.
3. Berdasarkan proporsi tersebut untuk setiap pertanyaan, dilakukan penghitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban.
4. Menentukan nilai batas Z (tabel normal) untuk setiap pernyataan dan setiap pilihan jawaban.
5. Menentukan nilai interval rata-rata untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut:

$$\text{Scale Value} = \frac{(\text{Density at Lower Limit}) - (\text{Density at Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit}) - (\text{Area Below Lower Limit})}$$

Data penelitian yang sudah berskala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel independen dengan variabel dependen serta ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut.

Langkah-langkah di atas jika dijabarkan dalam bentuk tabel akan terlihat dalam Tabel 3.6 berikut ini:

Tabel 3.6
Proses Perubahan Data Ordinal ke Interval

Kriteria/Unsur	1	2	3	4	5
Frekuensi					
Proporsi					
Proporsi Kumulatif					
Nilai					
Scale Value					

Catatan: Skala terkecil dibuat sebesar 1 maka SV terkecil adalah +1

Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis deskriptif yaitu mendeskripsikan variabel X dan variabel Y dengan cara analisis deskriptif untuk menjawab permasalahan tentang bagaimana gambaran pengaruh dari variabel-variabel tersebut. Kuesioner yang telah disebarakan diolah dengan langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan jumlah skor kriterium (SK) dengan menggunakan rumus:

$$SK = ST \times JB \times JR$$

- b. Membandingkan jumlah skor hasil angket untuk variabel dengan jumlah skor kriterium variabel untuk mencari jumlah skor hasil angket dengan menggunakan rumus:

$$\sum x_i = x_1 + x_2 + x_3 + \dots x_n$$

Dimana:

x_i = Jumlah skor hasil angket variabel Y

x_1-x_n = Jumlah skor angket masing-masing responden

- c. Membuat daerah kategori kontinum

Tinggi = ST x JB x JR

Sedang = SD x JB x JR

Rendah = SR x JB x JR

Dimana:

SR = Skor tertinggi

SD = Skor terendah

JB = Jumlah bulir

JR = Jumlah responden

- d. Menentukan daerah kontinum variabel

3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut Sugiyono (2009:270) menyatakan bahwa regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Kegunaan regresi dalam penelitian salah satunya adalah untuk meramalkan dan memprediksi variabel terikat (Y) apabila variabel

bebas (X) diketahui. Regresi sederhana dapat dianalisis karena didasari hubungan oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Persamaan regresi sederhana X atas Y adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2009 : 270).

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana:

\hat{Y} = Keberhasilan usaha (Variabel dependen, subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan)

a = Harga Y, jika X = 0

b = Angka arah atau koefisien regresi

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Langkah-langkah yang dilakukan yang akan digunakan dalam analisis regresi sederhana adalah sebagai berikut :

1. Mencari harga-harga yang akan digunakan dalam menghitung koefisien a dan b, yaitu : $\sum X$ $\sum Y$ dan $\sum XY$ $\sum X^2$ $\sum Y^2$
2. Mencari koefisien regresi a dan b dengan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \quad (\text{Sugiyono, 2009:272})$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \quad (\text{Sugiyono, 2008:272})$$

X dikatakan mempengaruhi Y, jika berubahnya nilai X akan menyebabkan adanya perubahan nilai Y, artinya naik turunnya X akan membuat nilai Y juga naik turun, dengan demikian nilai Y akan bervariasi. Namun nilai Y bervariasi tersebut tidak semata-mata disebabkan oleh X, karena masih ada faktor lain yang menyebabkannya.

Merlin Yolla Hasendi, 2013

Pengaruh Motivasi Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Pengusaha Tanaman Hias Mawar Potong
Desa Cihideung Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Koefisien determinasi adalah kuadrat koefisien korelasi. Dalam penggunaan koefisien determinasi dinyatakan dalam persen sehingga harus dikalikan 100%. Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh yang terjadi dari variabel bebas terhadap variabel tak bebas, dengan asumsi $0 \leq r^2 \leq 1$

$$KP = r^2 \times 100\% \dots\dots\dots (\text{Riduwan, 2006:136})$$

Keterangan:

KP = Nilai koefisien determinan

r = Nilai koefisien korelasi

3.6.2.3 Uji Hipotesis

Untuk menentukan apakah H_0 diterima atau ditolak maka digunakan model uji statistik yang digunakan untuk mengukur pengaruh motivasi terhadap keberhasilan usaha.

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesisnya sebagai berikut :

1. Membuat hipotesis penelitian yang akan diuji sebagai berikut:

H_0 : motivasi tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha

H_1 : motivasi berpengaruh terhadap keberhasilan usaha

Mengambil taraf signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 5\%$) dan $df = n-2$ untuk menentukan t tabel.

2. Menentukan uji statistik t yaitu dengan menggunakan rumus distribusi student (t_{student}). Rumus dari *distribusi student* adalah :

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}} \quad (\text{Riduwan, 2006:137})$$

Keterangan :

t = distribusi student
r = Koefisien korelasi *Product Moment*
n = Banyaknya data

3. Menentukan H_0 diterima atau ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

atau

Jika $p-v < 0,05$, maka tolak H_0 dan terima H_A

Jika $p-v > 0,05$, maka terima H_0 dan terima H_A

Untuk mengetahui nilai besaran regresi linear dan penerimaan hipotesis, maka digunakan alat bantu berupa *software* SPSS 20, agar proses penghitungan lebih mudah dilakukan.



Merlin Yolla Hasendi, 2013

Pengaruh Motivasi Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Pengusaha Tanaman Hias Mawar Potong
Desa Cihideung Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu